

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Kesehatan No.36 Tahun 2009 tentang kesehatan menyebutkan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Oleh karena itu, sangatlah penting dilakukan upaya-upaya untuk mengoptimalkan kesehatan untuk mencegah pengaruh buruk lingkungan terhadap kesehatan, seperti polusi, radikal bebas, perubahan cuaca, aktivitas yang memicu stress dan lain-lain.

Manusia juga amat menyadari bahwa kesehatan merupakan investasi dalam kehidupan. Tubuh yang sehat memungkinkan manusia melakukan aktivitas dengan baik. Karena itu kesehatan merupakan salah satu unsur kesejahteraan umum yang harus diwujudkan. Sebagai modal dasar pembangunan nasional maka perlu dilakukan pembangunan kesehatan yang diarahkan untuk meningkatkan derajat kesehatan untuk pembangunan.

Untuk memulihkan kesehatannya tak jarang manusia mengeluarkan biaya tidak sedikit, mengingat harga obat yang mahal. Tetapi menurut Kepala BPOM, ketidakmampuan masyarakat untuk membeli obat disamping karena tingginya harga obat, juga karena dokter yang menulis resep dengan nama dagang yang harganya jauh lebih mahal dibanding dengan obat generik sehingga banyak pasien yang tidak mampu untuk menebus resepnya (BPOM RI 2009).

Sehubungan dengan itu telah dikeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan No.HK.02.02/MenKes/068/1/2010 tentang Kewajiban Menggunakan Obat Generik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pemerintah yang menyatakan bahwa Kementerian Kesehatan mewajibkan seluruh fasilitas kesehatan milik pemerintah menggunakan obat generik esensial dalam kegiatan pelayanan kepada masyarakat sesuai kebutuhan. Dalam peraturan itu, disebutkan bahwa dokter, dokter gigi, dokter spesialis yang bertugas di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah wajib menulis resep obat generik bagi semua pasien sesuai indikasi medisnya (Permenkes No HK.02.02/068/2010) .

Anestesi adalah merupakan ilmu kedokteran yang pada awalnya berprofesi menghilangkan rasa nyeri dan rumatan (dosis pemakaian terus menerus) pasien sebelum, selama dan sesudah pembedahan.

Definisi anestesi berkembang terus. Cara kerja pemberian anestesi adalah memblokir sinyal saraf yang dirasakan selama operasi. Tujuan pemberian anestesi untuk membuat pasien mengantuk dan terlelap tidur sehingga tidak menyadari operasi dilakukan.

Anestesi secara garis besar dibagi Anestesi lokal, Anestesi regional, Anestesi umum. Anestesi lokal berfungsi untuk menghentikan rasa nyeri sementara dibagian tubuh tertentu, selama pembiusan pasien tetap sadar dan umumnya melalui suntikan didaerah yang dioperasi misalnya pada jari, seluruh tangan atau satu rahang pada pencabutan gigi. Obat anestesi lokal digunakan untuk operasi pengangkatan tahi lalat, kutil, tumor jinak kulit, biopsi. Efek samping dari anestesi lokal yang sering terjadi pusing, kebas, nyeri kepala.

Anestesi spinal berfungsi untuk memblokir rasa nyeri disebagian area tubuh misalnya area bawah pinggang, pembiusan disuntikan dibagian dekat dengan sumsum tulang belakang dan saraf yang terhubung. Anestesi umum ini membuat pasien tidak sadar sama sekali dan tidak ingat apapun selama operasi berlangsung yang biasa disebut dengan bius total. Anestesi ini harus diawasi dokter anestesi secara seksama selama pembedahan agar pernafasan dapat lancar dengan memasukkan selang kedalam tenggorokan untuk menyalurkan oksigen selama operasi.

Pada umumnya anestesi tidak memberikan efek samping pada seseorang yang bertubuh sehat, hanya sebagian orang efek samping itu biasa muncul seperti muntah, radang paru-paru serta radang tenggorokan. Efek samping tersebut tergantung usia, riwayat penyakit serta gaya hidup apakah merokok, minuman beralkohol, mengkonsumsi obat-obatan juga menambah resiko efek samping pemberian obat.

Biasanya sebelum pemberian anestesi, dokter atau perawat akan memberikan pemberitahuan terkait hal-hal yang boleh atau tidak boleh dilakukan sebelum tindakan operasi berlangsung misalnya tahu kapan harus berhenti makan dan minum, berusaha tetap tenang dan jangan gugup menanti operasi serta mencari teman atau saudara untuk mendampingi selama dan setelah operasi. Persiapan prabedah yang kurang memadai merupakan faktor penyebab terjadinya kecelakaan anestesi. Dokter spesialis anestesi seharusnya mengunjungi pasien sebelum pasien dibedah sehingga pada waktu pasien dibedah dalam keadaan bugar.

Kadang-kadang dokter spesialis anestesi mempunyai waktu terbatas untuk menyiapkan pasien., sehingga persiapan kurang sempurna. Penundaan jadwal operasi akan merugikan semua pihak terutama pasien dan keluarganya. Tujuan utama kunjungan untuk mengurangi angka kesakitan operasi, mengurangi biaya operasi dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Terjadinya kasus salah identitas dan salah operasi bukan cerita yang dibuat-buat, karena memang terjadi di Indonesia. Identitas pasien harus lengkap dan dicocokkan dengan gelang identitas yang dikenakan pasien serta ditanya lagi hari dan jenis bagian tubuh yang akan dioperasi.

Pada umumnya resiko anestesi/bedah dapat bersumber pada banyak faktor diantaranya :

- a. Faktor pasien contohnya umur, penyakit yang diderita, keadaan umum, ada kelainan saat dioperasi.
- b. Anestesi atau Ahli anestesi contohnya ketrampilan pendidikan, pengalaman kesehatan.
- c. Pembedahan dan ahli bedah contohnya komplikasi dan lama pembedahan, lokasi dan luas penyakit yang akan dioperasi, kesalahan diagnostik, teknik pembedahan.
- d. Peralatan atau Aparatur contohnya alat bantu nafas harus berfungsi dengan baik dan harus dipantau dengan monitor.

e. Obat anestesi contohnya : efek samping obat, kesalahan dalam memilih obat, reaksi terhadap obat.

f. Kamar Bedah

Sebelum melakukan operasi dilakukan pemeriksaan dahulu yang meliputi

- Pemeriksaan fisik adalah pemeriksaan gigi, tindakan buka mulut, lidah yang sangat penting dalam laringoskopi intubasi.
- Pemeriksaan laboratorium.
- Kebugaran untuk anestesi.

Tujuan anestesi untuk meghalau rasa sakit atau nyeri dibagian tertentu. Tujuan utama dari pemberian obat premedikasi adalah untuk memberikan sedasi psikis, mengurangi rasa cemas dan melindungi dari stress mental atau faktor faktor lain yang berkaitan dengan tindakan anestesi yang spesifik. Untuk menghindari terjadinya efek samping dan resistensi terhadap obat bius sebaiknya pasien benar-benar memastikan kondisi tubuhnya cukup baik untuk menerima anestesi.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui persentase pemakaian obat generik anestesi Atracurium dan Buvipacain dibandingkan dengan sejenis nama dagangnya. Pengambilan sampel dilakukan terhadap obat anestesi sebagai data yang digunakan yang selalu tersedia pada Rumah Sakit Umum DR. Pirngadi Medan di Instalasi Bedah Pusat, dimana diperlukan untuk operasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan mensurvei secara langsung pemakaian obat anestesi di ruangan Instalasi Bedah Pusat sehingga dapat membandingkan obat generik dan obat dengan nama dagang di Rumah Sakit Dr.Pirngadi Medan.Pelayanan kefarmasian dirumah sakit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai yang bermutu dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat termasuk pelayanan farmasi klinik.Rumah sakit adalah instansi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan

secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Persentase Peresepan Pemakaian Obat Generik dan Nama Dagang untuk Pemakaian Anestesi Umum dan Anestesi Spinal di Instalasi Bedah Pusat RSUD Dr. Pirngadi Medan ”.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana gambaran persentase peresepan obat generik dan nama dagang untuk anestesi umum dan spinal di Instalasi Bedah Pusat Rumah Sakit Umum Dr. Pirngadi Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran peresepan obat generik dibandingkan dengan obat nama dagang sebagai obat anestesi di Instalasi Bedah Pusat Rumah Sakit Umum Dr. Pringadi Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui perbandingan persentase pemakaian obat generik dan nama dagang untuk anestesi umum di Instalasi Bedah Pusat.
- b. Untuk mengetahui perbandingan persentase pemakaian obat generik dan nama dagang untuk anestesi spinal di Instalasi Bedah Pusat.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Untuk memberikan informasi pemakaian oat generik dan obat nama dagang untuk operasi anestesi umum dana anestesi spinal di Instalasi Bedah Pusat.
- b. Sebagai bahan masukan untuk pembaca dan peneliti selanjutnya.